

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan analisis eksegesis Yosua 1:1-18 dan penekanannya terhadap etika penggunaan Alkitab digital, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk mendukung perintah Allah mengenai perenungan Firman yang berkelanjutan dan mendalam. Namun, realisasi potensi ini menuntut kebijaksanaan, kearifan, dan kesengajaan yang diperlukan dalam pemahaman teologis yang sehat tentang tujuan dan prinsip-prinsip keterlibatan spiritual dengan Kitab Suci.

Tiga esensi utama yang telah dibahas - kontinuitas dan intensitas dalam perenungan, keutuhan dan keaslian dalam berinteraksi dengan teks, serta tanggung jawab dan kebijaksanaan dalam menggunakan teknologi sebagai sarana spiritual - memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengembangkan etika Kristiani di era digital. Kerangka kerja ini tidak dimaksudkan untuk menghambat inovasi atau adopsi teknologi baru, melainkan untuk memastikan bahwa kemajuan

teknologi memberikan tujuan utama pertumbuhan spiritual dan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan.

Selain itu, komunitas gereja, pendidik Kristen, dan pengembang teknologi perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan digital yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual yang otentik. Hal ini mencakup pengembangan teknologi yang dirancang dengan tujuan spiritual, menciptakan sumber daya pendidikan untuk pemuridan digital, dan membina komunitas yang dapat mendukung penggunaan alat digital untuk tujuan spiritual secara bertanggung jawab. Dengan demikian, perintah dalam Yosua 1:8 untuk memikirkan Firman Allah “siang dan malam” dapat diwujudkan secara autentik dan transformatif dalam era digital ini.

B Saran

Berdasarkan kesimpulan tesis tersebut, pengguna Alkitab digital disarankan untuk menggunakan teknologi dengan kesengajaan spiritual yang jelas, menetapkan waktu khusus untuk perenungan mendalam tanpa distraksi, memilih fitur-fitur yang benar-benar mendukung pemahaman teks secara kontekstual, dan tidak terjebak dalam konsumsi ayat-ayat secara superfisial atau terfragmentasi. Prioritaskan kualitas ketimbang kuantitas dalam berinteraksi dengan Firman Allah, gunakan fitur pencarian dan cross-reference untuk memperkaya pemahaman holistik,

bukan untuk mendukung bias interpretasi pribadi, serta jadikan teknologi sebagai alat bantu, bukan pengganti dari praktik-praktik spiritual tradisional seperti memorisasi, meditasi dalam keheningan, dan refleksi mendalam. Yang terpenting, tetaplah sadar bahwa tujuan utama penggunaan Alkitab digital adalah membangun relasi yang lebih intim dengan Tuhan melalui Firman-Nya, sehingga setiap fitur teknologi yang digunakan harus diuji apakah mendukung atau menghalangi tujuan spiritual tersebut.